

IMPLEMENTASI ARSITEKTUR METAFORA PADA MUSEIUM MARITIME DI KAWASAN WISATA BARELANG BATAM

Umiyati¹⁾, I Nengah Tela²⁾

¹⁾ Program Studi Magister Arsitektur, FTSP, Universitas Bung Hatta, Padang.

E-mail: Umiyati_mia@yahoo.com¹⁾

ABSTRAK

Pariwisata Batam merupakan sektor perekonomian terpenting untuk kepulauan Riau, pemerintahan kota Batam harus memiliki kemampuan dalam mengolah kawasan wisata Bareleng yang menjadi icon kota Batam, wisatawan local maupun mancanegara yang datang ke Batam merasa tidak lengkap kunjungannya, jika tidak mengunjungi kawasan Bareleng, terutama jembatan 1 Bareleng yang bernama jembatan Fisyabilillah. Lingkungannya yang berada di pinggir laut dan cocok dikatakan wisata bahari/maritim, namun bangunan di sekitar lokasi tersebut belum memberikan ciri bangunan bahari/maritim atau alam. Penelitian ini bertujuan menambah daya Tarik yang bernuansa alam dengan pendekatan tema arsitektur metafora kedalam bentuk fisik bangunan, dengan memperhatikan kekayaan laut dibareleng, menjaga budaya lokal, akan menambah edukasi bagi wisatawan. Metode yang digunakan metodologi rasionalistik yaitu teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan/ survey, interview dan dokumentasi. Hasil akhir penelitian ini berupa salah satu bangunan edukasi yaitu Museum Maritime dengan bentuk arsitektur metafora seekor ikan.

Kata kunci : metafora ,museum,wisata

ABSTRACT

Batam tourism is the most important sector for tourists to the Riau archipelago, the Batam city government has the ability to process the Bareleng tourist area which is the icon of the city of Batam, local and foreign tourists who come to Batam feel that their visit is incomplete, if they do not visit the Bareleng area, especially the 1 Bareleng bridge which called the Fisyabilillah bridge. The environment is located on the seafont and is suitable to be called marine/maritime tourism, but the buildings around the location do not yet provide the characteristics of marine/maritime or natural buildings. This study aims to increase the attractiveness of natural nuances with a metaphorical architectural theme approach into the form of buildings, taking into account the richness of the sea in the sea, preserving local culture, will add education for tourists. The method used is a rationalistic methodology, namely data collection techniques through field observations/surveys, interviews and documentation. The final result of this research is one of the educational buildings, namely the Maritime Museum with the metaphorical architectural form of a fish.

Keyword : metaphor, museum, tourism

1. PENDAHULUAN

Di kota Batam terdapat wisata bahari yang menjadi Icon kota Batam yang terletak di

kawasan Bareleng (Batam, Rempang, dan Galang), Masyarakat setempat menyebutnya "Jembatan Bareleng". Ada juga yang menyebutnya "Jembatan Habibie" sebagai bentuk

penghargaan atas jasa beliau dalam mengembangkan pulau Batam sebagai pulau industri serta memelopori pembangunan jembatan ini. Jembatan Bareleng merupakan ikon Kota Batam yang populer, khususnya bagi masyarakat Kepulauan Riau. Jembatan ini menjadi salah satu tujuan utama dalam berwisata di Pulau Batam. [1]. Jembatan Bareleng merupakan Project berteknologi tinggi yang melibatkan ratusan insinyur Indonesia tanpa campur tangan dari tenaga ahli luar negeri dibuktikan dengan adanya jembaran bareleng. Dibangun guna memperluas wilayah kerja Otorita Batam, jembatan ini telah menyedot anggaran sebesar Rp400 Miliar selama enam tahun (1992 – 1998) pembangunannya. Ada enam jembatan yang menghubungkan jalur Transportasi Bareleng yang membentang sepanjang 54 kilometer. [10]

Letaknya yang strategis, berada di jalur pelayaran internasional, dengan jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia Batam menjadi sangat menarik untuk dikunjungi. [10] Keindahan Batam yang dimiliki seperti keindahan resort, laut dan pantai. Oleh karena itu Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara, perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas, Batam dapat menjadi salah satu tujuan wisata, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan memanfaatkan berbagai kemudahan dan fasilitas yang ada di Batam, wisatawan dapat menikmati berbagai destinasi wisata di Batam.

Didalam RTRW kota Batam tahun 2021-2041 BAB IV rencana struktur ruang disebutkan bahwa pulau Galang dan Rempang berfungsi sebagai pusat pelayanan pariwisata ,industri perdagangan dan jasa. Permasalahan dan Isu-isu strategis perangkat daerah kota batam menyebutkan dalam permasalahan internal pengembangan kota batam yaitu dalam visi dan misinya mewujudkan Kota

batam sebagai “ Daerah tujuan wisata unggulan “ yang berbasis pada wisata alam (pantai dan perairan), wisata budaya,wisata belanja dan wisata konvensi berstandar internasional yang dikelola secara professional. [6]

Tujuan penelitian adalah, penulis ingin memberikan masukan pada pemerintah batam agar kawasan Bareleng sebagai wisata bahari memberikan kesan baharinya pada bentuk-bentuk bangunan yang ada, agar kedepan bisa menjadi senter poin wisatawan dalam berkunjung dan menambah edukasi terhadap kelautan (bahari). Permasalahan yang timbul sekarang adalah bagaimana menciptakan suatu kawasan wisata bareleng menjadi sebuah kawasan yang mempunyai ciri bahari dilihat dari bentuk-bentuk bangunannya, sehingga menjadi salah satu daya Tarik (atraksi) kawasan.



Gambar 1. Jembatan 1 (jembatan fisabilillah)



Gambar 2. Harris Resort Bareleng Batam



Gambar 3. Restouran Seafood Bareleng



Gambar 4. Bangunan Kampung Vietnam

Berdasarkan penelitian beberapa bangun yang sudah ada sekarang (gambar 1,2,3, dan 4) penulis tidak melihat keunikan bentuk bangunan dari kawasan ini, sehingga penulis khawatir wisatawan kedepan akan merasa bosan, yang berakibat menurunnya kunjungan wisatawan. Selain itu juga terdapatnya kegiatan-kegiatan liar yang mengakibatkan penurunan daya Tarik wisata. Salah satu syarat dari lokasi wisata harus ada daya tarik (attraction) Menurut Cooper dkk (1995: 81) maka sudah seharusnya dari segi bentuk bangunan harus memanfaatkan konsep metafora dari alam, yang bertujuan memberikan edukasi dan ciri khas tersendiri bagi kawasan barelang yang bersifat bahari.

2. STUDI LITERATUR

Beberapa ahli mengataankan, Konsep Arsitektur Metafora adalah gaya arsitektur yang mengambil bentuk dari kiasan atau perumpamaan dari sesuatu, memperhatikan pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya [2] Menurut [7], Arsitektur Metafora sebagai kode yang ditangkap pengamat, Misalnya bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya unsur yang mirip,[7] Menurut [4], Metafora pada arsitektur ialah salah satu metode kreatifitas yang ada pada desain spektrum sang perancang. [4]. Dapat kita Tarik kesimpulan bahwa konsep arsitektur metafora adalah Bentuk yang dilahirkan dari kreatifitas desain seorang perancang mengambil unsur yang mirip dengan bentuk aslinya.

2.1 Second-Level Heading

Arsitektur Metafora, pada umumnya memiliki karakter layaknya gaya bahasa metafora yaitu perbandingan dan perumpamaan. Karakter tersebut diterjemahkan dalam visual meliputi hal-hal sebagai berikut ini :

- 2.1.1 Berusaha untuk mentransfer suatu keterangan (maksud) dari suatu subjek ke subjek lain.
- 2.1.2 Berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan subjek tersebut adalah sesuatu hal yang lain
- 2.1.3 Mengganti fokus penelitian atau area konsentrasi penyelidikan lainnya. Harapannya jika dibandingkan dengan cara pandang yang lebih luas, maka akan dapat menjelaskan subjek tersebut dengan cara yang berbeda (baru).

2.2 Jenis – jenis Metafora

Konsep metafora dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis yaitu Intangible Metaphor (metafora abstrak), Tangible Metaphors (metafora konkrit) dan Combined Metaphors (metafora kombinasi) berdasarkan cara perbandingan objek yang dijadikan perbandingan. Berikut ini penjelasan masing-masing jenis metafora tersebut :

2.2.1 Intangible Metaphor (metafora abstrak)

Intangible methaphors adalah metafora abstrak yang berangkat dari sesuatu yang abstrak dan tak terlihat (tak berbentuk). Misalnya seperti konsep, ide, hakikat manusia, paham individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi, budaya termasuk nilai religius.

2.2.2 Tangible Metaphors (metafora konkrit)

Tangible methaphors adalah metafora nyata yang berangkat dari bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata. Benda yang dijadikan acuan biasanya merupakan benda yang memiliki nilai khusus bagi kelompok masyarakat tertentu. Misalnya sebuah rumah dengan metafora buah

labu, maka rumah tersebut akan dibuat mirip buah labu.

2.2.3 Combined Metaphors (metafora kombinasi)

Combined methafors adalah metafora kombinasi yang merupakan penggabungan metafora abstrak dan metafora konkrit. Metafora kombinasi membandingkan suatu objek visual dengan benda lain serta mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek acuannya. Objek tersebut digunakan sebagai acuan kreativitas dalam perancangan.

2.3 Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata wisata adalah piknik. Arti lainnya dari wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya). Pengertian wisata bahari Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti wisata bahari adalah bepergian menikmati alam laut.

2.3.1 Teori Wisata

Pengembangkan destinasi rumusnya sama yaitu 3A Atraksi, Akses, dan Amenitas tetapi wisatawan juga membutuhkan layanan jasa untuk menjawab tiga kebutuhan dasar mereka ketika berwisata mereka yakni: (a) something to see yaitu sesuatu yang dilihat, diamati, disaksikan atau ditonton bersifat unik dan atraktif. (b) Something to do: sesuatu yang ingin dilakukan berupa kegiatan yang menghibur dan menyenangkan, dan (c) Something to buy: sesuatu yang ingin dibeli sebagai cendera mata (souvenir) berupa produk yang khas daerah serta mudah di kemas

Mengapa pariwisata perlu direncanakan dengan baik? Pertama, Fenomena pariwisata makin kompleks karena pariwisata melingkupi seluruh sektor kehidupan masyarakat. Kedua, Pariwisata berdampak positif dan negative. Ketiga, Pariwisata makin kompetitif dan promosi destinasi wisata makin gencar. Keempat, Pariwisata bisa berakibat buruk pada sumberdaya alam dan budaya jika kurang tepat

pengelolaannya, dan kelima Pariwisata mempengaruhi semua orang dalam komunitas tertentu dan semua yang terlibat dalam pariwisata perlu berpartisipasi dalam proses perencanaan pariwisata.

2.3.2 Wisata Bahari

Wisata bahari adalah bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya.

2.3.3 Kunjungan wisata ke batam

Angka kunjungan wisatawan mancanegara ke Kota Batam, Kepulauan Riau, pada September 2019 meningkat dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Masuk ke Batam

Bulan	Kunjungan Wisatawan Masuk ke Batam					
	Banyak Kunjungan (jwa)			Pertumbuhan Wisatawan (persen)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Januari	129 728,00	115 551,00	128 675,00	-18,55	-40,07	-44,81
Februari	95 061,00	155 670,00	158 088,00	-26,72	34,72	22,86
Maret	127 308,00	175 194,00	173 947,00	33,92	12,54	10,03
April	134 218,00	144 104,00	155 619,00	5,43	-17,75	-10,54
Mei	112 333,00	142 157,00	-	-16,31	-1,35	-
Juni	125 835,00	167 398,00	-	12,02	17,76	-
Juli	118 460,00	144 235,00	-	-5,86	-13,84	-
Agustus	120 042,00	159 216,00	-	1,34	10,39	-
September	118 558,00	153 944,00	-	-1,24	-3,31	-
Oktober	112 766,00	141 337,00	-	-4,89	-8,19	-
November	120 108,00	155 283,00	-	6,51	9,87	-
Desember	192 796,00	233 153,00	-	60,52	50,15	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam

Berdasarkan Table 1. kunjungan Wisatawan masuk kebatam ditinjau dari tahun 2017 sampai 2019 (sebelum pandemi), pada akhir tahun terjadi kenaikan jumlah kunjungan Jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Kota Batam Kepulauan Riau selama Agustus 2021 meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, meski masih di tengah pandemi covid-19 [8]

2.3.4 Museum Maritim

Museum Maritim adalah museum yang menjadikan aspek kemaritiman sebagai tema utamanya. Di dalam museum maritim, dipamerkan berbagai benda bersejarah seperti kapal, lukisan, senjata angkatan laut, atau benda-benda lain yang berhubungan dengan dunia maritim. Kurator museum maritim akan mengatur sedemikian rupa agar benda-benda tersebut menjadi 'hidup' dan memiliki alur cerita yang baik sehingga dapat memengaruhi perspektif dan pola pikir pengunjung. Di Indonesia ada empat museum maritim tersebar di Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Magelang, dan Surabaya. Keempat museum tersebut memiliki tema khusus yang berbeda; ada yang khusus mengangkat tema militer dan angkatan laut, ada pula yang mengangkat tentang sejarah maritime.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi rasionalistik yaitu teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan/ survey, interview dan dokumentasi. Untuk survey lapangan dikombinasikan dengan teknik walk through analysis[9]. Dimana Walk through analysis adalah salah satu Teknik pengumpulan data pada ranah perancangan kota (urban design), teknik ini dilakukan observasi dan analisis pada kondisi faktual di lokasi penelitian. Walk through analysis dilakukan dengan berjalan disepanjang path atau jaringan jalan pada lokasi penelitian dengan melakukan rekaman kondisi faktual melalui pengambilan foto atau sketsa. Teknik ini dapat mengidentifikasi dan menganalisa masalah yang dimiliki pada lokasi penelitian dan dapat menunjukkan secara nyata kondisi faktual dari lokasi penelitian dengan detail dan mendalam.

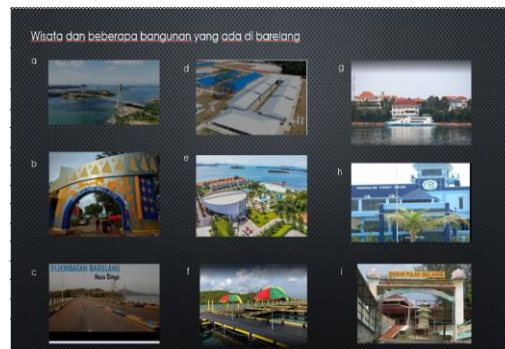
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan suatu dengan bentuk bangunan berkonsep metafora ini, penulis melakukan analisis perancangan, mengenal potensi perikanan di kawasan barelang, dan memberikan arahan bentuk desainnya.

4.1 Analisis Perancangan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh kawasan barelang wisata bahari, terdapat beberapa wisata terkenal di sepanjang kawasan Barelang (batam, rempang dan galang) sesuai dengan Gambar 5. yaitu :

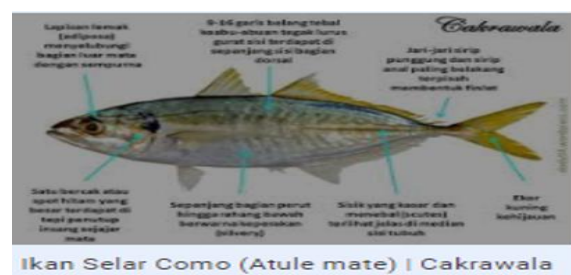
- 1) Dendang melayu
- 2) Jembatan fisyabilillah
- 3) Jembatan nara singa
- 4) Camp. Vietnam
- 5) Haris Resort
- 6) Balai perikanan budidaya laut batam
- 7) Nipah island resort
- 8) Pangkalan PSDKP batam
- 9) kampung Vietnam



Gambar 5. Daerah wisata di kawasan barelang

4.2 Mengenal potensi perikanan di laut Barelang

Jenis-jenis ikan hasil tangkapan di kawasan MMA Kota Batam adalah ikan kerapu sunu, kerapu hitam, kakap merah, kakap putih, ekor kuning, selar, tengiri, dingkis, ikan bulat, udang, kepiting, cumi-cumi, dan lobster [3]. Salah satu ikan yang banyak dihasilkan dilaut barelang, yaitu ikan selar (Gambar 6)

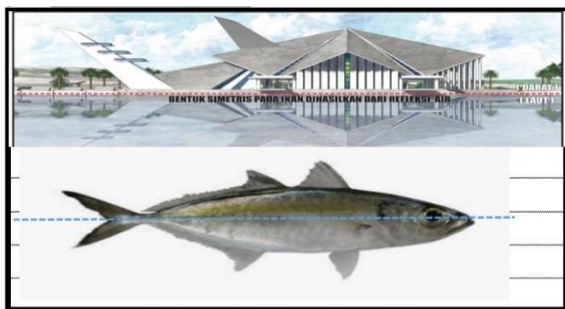


Gambar 6. Bagian tubuh ikan

Dengan bentuknya yang segar ,warna kehijauan dan kuning keemasan menjadi salah satu daya Tarik terhadap ikan ini.

4.3 Arahan Desain Bentuk Bangunan

Pada penelitian ini, Peneliti akan mengumpamakan bentuk seekor ikan laut pada bentuk bangunan yang pada dasarnya adalah kekayaan bahari pulau barelang yaitu seekor ikan selar, dengan konsep Combined Metaphors (metafora kombinasi) yaitu metafora yang merupakan penggabungan metafora abstrak dan metafora konkrit. Metafora kombinasi membandingkan suatu objek visual dengan benda lain serta mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek acuannya. Objek tersebut digunakan sebagai acuan kreativitas dalam perancangan. Berdasarkan Gambar 7. Terlihat gubahan bentuk bangunan yang akan direncanakan, yang diambil dari setengah kenampakan ikan, dan akan di aplikasikan pada bentuk bangunan museum maritime. Museum yang direncanakan nanti adalah museum aktif , dimana museum ini tidak saja memamerkan benda-benda bersejarah, tapi akan di buat suatu aktifitas pendidikan, pelatihan dan workshop untuk memperkenalkan kegenerasi muda bagaimana suatu benda maritime dirancang,



Gambar 7. Konsep Gubahan Bentuk Bangunan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Objek wisata adalah suatu tempat/daerah yang memiliki daya tarik yang dapat di nikmati oleh banyak orang/wisatawan, Keanekaragaman

alam dan budaya yang terdapat dalam daerah tersebut dapat dijadikan sebagai objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan Indonesia yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi.

Dalam penelitian ini, yang tujuannya adalah mengembangkan kawasan wisata barelang dengan pendekatan tema arsitektur metafora kedalam bentuk fisik bangunan, dengan memperhatikan kekayaan laut dibarelang, diharapkan kawasan barelang menjadi tertata dengan baik, menambah daya Tarik. Dan juga dapat sebagai betuk pelestarian perikanan laut barelang yang memiliki nilai historis yang dapat dipromosikan ke wisatawan. Penerapan konsep arsitektur metafora pada Bentuk bangunan-bangunan di sepanjang kawasan barelang memberikan peluang bagi investor berinfestasi di kawasan barelang, membantu meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya.

Diharapkan juga ini menjadi masukan bagi Pemerintahan dan Dinas Pariwisata kota batam dan Kepri dalam mengembangkan daerah distenasi wisata. Penelitian ini masih terbatas pada kajian bentuk bangunan dalam konsep metafora, kedepan diharapkan bisa dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas mata kuliah Penulisan dan Publikasi Karya Ilmiah Fakultas Teknik Arsitektur Universitas BungHatta Padang.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Dr. I Nengah Tela,S.T,M.Sc selaku dosen Magiter Arsitektur, FTSP, Universitas Bunghatta Padang yang telah membimbing dan memberikan arahan, dukungan serta masukan kepada saya.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainezzzzahira, K. B., Tangerang, K., Multri, H. D., Fitriani, B. M., Pratama, S., Alhamdi, R., & Kiyat, W. El. (2019). *VITKA Jurnal Manajemen Pariwisata. 1*, 5–12.
- [2] Antoniades, A. C. (1990). *Poetics Of Architecture*.
- [3] *Destinasi Kota Batam*, edisi ke-10, BP Batam Batam, Indonesia, 2021
- [4] Broadbent, G. “Design in Architecture,” *Architecture and the Human Sciences*, edisi 2, Jakarta, Indoneisa, 1997
- [5] *Laporan Kinerja Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut*, Direktorat konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut . Jakarta, Indonesia, 2018
- [6] Goldman, Ian. and Pabari, M. (2021). *RTRW Kota Batam*.
- [7] Jencks, C. (1962). *The Failure of Modern Architecture*.
- [8] Media nusantara. (2021). *Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Batam Mulai Meningkat*.
- [9] Stivani Ayuning Suwarlan. (2020). Perencanaan Landmark Pesisir Pantai Kampung Tua Tanjung Riau Sebagai Wisata Maritim Melalui Konsep Arsitektur Methapora. *Jurnal Desain Arsitektur, 1*
- [10] wikipedia bahasa indonesia. (2021). *kota batam*. Ensiklopedia.
- [11] Wikipedia bahasa Indonesia. (2019). *Jembatan Bareleng*. Ensiklopedia Bebas.